

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Kajian Literatur terhadap Inovasi dan Tantangan

Annisa¹, Dhea Yuspi Anggina², Syalum Syahrani³, Nurul Zaman⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email Korrespondensi: 12310120700@students.uin-suska.ac.id, 12310120759@students.uin-suska.ac.id, 12310123265@students.uin-suska.ac.id, nurulzaman@gmail.com

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 01 Desember 2025

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced the field of education, including Islamic Religious Education. This study aims to analyze the implementation, innovations, and challenges of integrating digital technology in PAI learning. This research employed a qualitative approach using library research methods by analyzing relevant literature, academic journals, and official documents. The findings indicate that the integration of digital technology has fostered innovation in teaching methods, including the use of social media, e-learning platforms, and online learning systems. These innovations have enhanced teaching effectiveness, increased learning engagement, and expanded students' access to Islamic educational materials. However, the study also identifies several challenges such as teachers' limited digital literacy, infrastructure gaps, and the need to maintain spiritual and moral values in the digital space. Therefore, strengthening strategies are required, including improving teacher competence, updating curricula based on Islamic digital literacy, and fostering collaboration among stakeholders. This study concludes that the integration of digital technology in Islamic Religious Education should balance technological advancement with Islamic spiritual values to create knowledgeable and morally upright Muslim generations.

Keywords: Islamic Education, Digital Technology, Learning Innovation, Digital Literacy, Online Learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan, inovasi, serta tantangan yang muncul dalam proses integrasi teknologi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis literatur, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mendorong inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media sosial, platform e-learning, dan sistem pembelajaran berbasis daring. Inovasi ini meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran serta memperluas akses peserta didik terhadap materi keagamaan. Namun, penelitian juga menemukan adanya berbagai tantangan, antara lain keterbatasan literasi digital guru, kesenjangan infrastruktur pendidikan, serta kebutuhan menjaga nilai-nilai spiritual dalam ruang digital. Oleh karena

itu, diperlukan strategi penguatan yang mencakup peningkatan kompetensi guru, pembaruan kurikulum berbasis literasi digital Islami, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI harus menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual Islam untuk mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Inovasi Pembelajaran, Literasi Digital, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern. Digitalisasi memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih dinamis, interaktif, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Di tengah perubahan ini, Pendidikan Agama Islam juga mengalami transformasi signifikan dalam metode, media, dan pendekatan pengajaran.(Susanti et al., 2024)

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu inovasi penting dalam menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis web, dan platform e-learning telah membantu guru memperkaya metode penyampaian materi yang sebelumnya hanya berbasis ceramah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata melalui media yang lebih menarik dan relevan dengan zaman.(Rochmah & Inayati, 2025). Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu berjalan mulus. Banyak guru dan lembaga pendidikan yang masih menghadapi kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya literasi digital, serta tantangan menjaga nilai spiritual dalam ruang digital yang serba bebas. Tantangan-tantangan ini perlu dikaji agar penerapan teknologi digital tidak sekadar bersifat teknis, melainkan juga mampu memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik.(Rochmah & Inayati, 2025). Lebih jauh lagi, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan budaya masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi. Pendidikan Islam di era digital harus mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas Islam. Jika tidak diimbangi dengan kebijaksanaan dan panduan etika digital Islami, maka teknologi bisa saja menjadi tantangan baru yang menggerus makna pembelajaran agama itu sendiri.(Nijo et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi teknologi digital diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang telah berkembang, serta mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses tersebut. Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan era digital, tanpa kehilangan nilai-nilai luhur Islam yang menjadi fondasi utamanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, inovasi, serta tantangan yang muncul berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, dan laporan akademik terkait topik tersebut.(Susanti et al., 2024). Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional dan internasional yang membahas topik pendidikan Islam, teknologi pendidikan, serta literasi digital. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen resmi dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, serta artikel ilmiah yang membahas penerapan media digital dalam konteks pembelajaran agama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri publikasi ilmiah dari portal akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristek, dan repository universitas.(Rochmah & Inayati, 2025)

Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi sumber yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk ringkasan yang memuat temuan-temuan utama dari berbagai penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara mengaitkan hasil analisis dengan kerangka teori dan tujuan penelitian.(Muslim, 2024). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur dan jurnal yang memiliki fokus serupa. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak bersifat parsial dan memiliki validitas yang kuat. Selain itu, peneliti juga memperhatikan tahun publikasi dan kredibilitas jurnal yang digunakan agar hasil penelitian tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang teknologi pendidikan Islam.(Nijo et al., 2024).Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan fenomena integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif tanpa melakukan eksperimen langsung. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis literatur, penelitian ini mampu memberikan gambaran teoretis sekaligus praktik nyata yang telah dilakukan dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam dekade terakhir, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital yang menjangkau aspek metode, media, dan interaksi belajar. Guru Pendidikan Agama Islam kini memanfaatkan platform daring seperti media sosial, video edukasi, dan sistem manajemen pembelajaran untuk menyediakan materi keagamaan secara fleksibel

dan interaktif. Sebuah studi menyebut bahwa inovasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi penggunaan TikTok, YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram oleh guru untuk memperkaya proses belajar.(Masnawati, 2024)

Penggunaan animasi, video interaktif dan simulasi digital telah terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang bersifat abstrak, seperti akidah, akhlak, dan fiqh dasar, dengan cara yang lebih kontekstual dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak kalah adaptif dibandingkan disiplin lain dalam era digital.(Masnawati, 2024)

Perubahan juga terjadi dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran memungkinkan guru untuk mengunggah materi, menugaskan aktivitas, serta memantau kemajuan siswa secara daring. Adaptasi ini memperkuat kemampuan institusi pendidikan Islam untuk tetap relevan di era digital sekaligus memudahkan akses ke pembelajaran keagamaan.(Ichsan, 2024)

Lebih jauh lagi, guru Pendidikan Agama Islam kini mulai bertransformasi menjadi kreator konten keislaman berbasis teknologi—membuat podcast Islami, infografik digital, modul interaktif, dan konten dakwah mini di platform digital. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyentuh ranah dakwah digital yang menjangkau generasi muda secara lebih luas.(Abu et al., 2025) Model pembelajaran hibrid atau blended learning semakin populer di Pendidikan Agama Islam, di mana siswa mengakses bahan belajar secara daring kemudian berdiskusi secara tatap muka dalam waktu kelas. Ini memperkuat keterlibatan siswa, memfasilitasi refleksi nilai keagamaan, serta menjembatani antara ruang digital dan ruang kelas tradisional.(Nijo et al., 2024). Secara keseluruhan, inovasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya penggantian media, tetapi transformasi cara mengajar dan belajar yang memungkinkan pendidikan agama Islam menjadi lebih relevan, responsif terhadap kebutuhan generasi digital, sekaligus tetap berpegang pada nilai keislaman.

Tantangan dalam Integrasi Teknologi Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadirkan tantangan yang tidak sederhana. Salah satu hambatan utama adalah literasi digital di kalangan guru dan siswa yang belum merata; banyak guru yang masih belum terbiasa dengan desain pembelajaran digital atau pengoperasian aplikasi kecanggihan.(Masnawati, 2024)

Infrastruktur pendidikan juga menjadi persoalan kritis, terutama di sekolah atau institusi di wilayah terpencil: keterbatasan koneksi internet, sedikitnya perangkat digital, dan biaya kuota yang mahal membuat penerapan pembelajaran digital menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan kesenjangan antar wilayah.(Noprijon et al., 2024)

Dari perspektif kurikulum dan kebijakan, banyak pendidikan agama Islam belum dilengkapi regulasi atau panduan khusus yang mengatur integrasi teknologi

secara komprehensif. Tanpa panduan yang jelas, inovasi digital sering terjadi secara sporadis dan bergantung pada inisiatif guru atau sekolah saja.(Yunus et al., 2025). Tantangan penting lain adalah menjaga agar penggunaan teknologi tidak menggeser esensi spiritual dan karakter pendidikan agama. Interaksi tatap muka, keteladanan guru, dan pembinaan karakter yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran tradisional perlu tetap hadir meskipun medium pembelajarannya berubah menjadi digital.(Muslim, 2024).

Selain teknis dan spiritual, aspek etika digital dan penggunaan media menjadi perhatian serius. Siswa yang menggunakan teknologi tanpa pendampingan bisa terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai keislaman, atau kehilangan arah moral dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, literasi digital Islami perlu menjadi bagian integral dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Muslim, 2024). Dengan demikian, tantangan integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya soal alat atau akses, tetapi melibatkan aspek kompetensi, kebijakan, etika, dan budaya keislaman yang harus dikelola secara terpadu agar transformasi pendidikannya berjalan efektif.

Strategi Penguatan Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menguatkan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam I membutuhkan strategi yang sistemik dan berkelanjutan, mulai dari peningkatan kompetensi guru hingga kebijakan institusi. Pelatihan intensif bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai literasi digital dan merancang media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara kreatif dan tetap berlandaskan nilai keislaman.(Nijo et al., 2024)

Selanjutnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam harus diperbarui untuk mengakomodasi digitalisasi pembelajaran: integrasi literasi digital Islami, etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana internalisasi nilai keagamaan harus menjadi bagian dari kerangka pembelajaran. Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi elemen pembelajaran yang menyatu dengan nilai keislaman.(Yunus et al., 2025)

Kolaborasi antar pemangku kepentingan guru, siswa, orang tua, lembaga keagamaan, dan penyedia teknologi adalah kunci strategi berikutnya. Kerja sama ini memungkinkan penyediaan sumber daya digital, pendampingan siswa, dan dukungan komunitas agar pembelajaran digital Pendidikan Agama Islam berjalan inklusif dan berkelanjutan.(Susanti et al., 2024)

Pembentukan komunitas profesional guru digital Pendidikan Agama Islam juga dapat memperkuat pengembangan inovasi dan berbagi praktik terbaik. Melalui forum atau wadah online, guru dapat saling berbagi pengalaman, mengatasi hambatan teknis, dan menjaga semangat transformasi digital berbasis agama.(Rochmah & Inayati, 2025)

Terakhir, pemerataan akses infrastruktur digital dan monitoring implementasi menjadi fondasi agar strategi diatas dapat berjalan. Dukungan teknis,

pendanaan, dan evaluasi berkala diperlukan agar teknologi yang diintegrasikan benar-benar mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berorientasi nilai keislaman.(Mudiono, 2025)

Dengan strategi yang terstruktur dan berfokus pada aspek manusia (guru & siswa), kurikulum, kolaborasi, dan infrastruktur, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI akan mampu menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga berkarakter islami, adaptif, dan kritis.

SIMPULAN

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi keniscayaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan era Revolusi Industri 4.0. Pemanfaatan teknologi telah membawa pembaruan besar dalam metode, media, serta strategi pengajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui penggunaan platform digital, media sosial, dan sistem pembelajaran berbasis daring, pendidikan Islam kini mampu menjangkau peserta didik dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Inovasi ini memperluas akses terhadap ilmu agama, sekaligus membuka ruang kreatif bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan materi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi digital tidak terlepas dari berbagai tantangan yang masih dihadapi dunia pendidikan Islam. Keterbatasan literasi digital di kalangan guru, kesenjangan infrastruktur antarwilayah, serta potensi menurunnya nilai-nilai spiritual akibat penggunaan teknologi yang tidak terarah menjadi faktor yang harus diantisipasi dengan serius. Oleh sebab itu, pendidikan Islam di era digital memerlukan strategi yang menyeluruh, baik melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kebijakan, maupun penanaman etika digital Islami kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekadar persoalan teknis, tetapi menyangkut transformasi paradigma pendidikan yang menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan spiritualitas Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan lebih lanjut difokuskan pada penerapan model pembelajaran digital yang berpusat pada nilai-nilai keislaman, sehingga dapat menciptakan generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada pihak redaksi QAYID: Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan dalam proses publikasi karya ilmiah ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesaikannya penelitian ini, baik melalui dukungan moral, spiritual, maupun material. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, A., Alhabisy, F., Ruslin, R., Syam, H., Arman, M., Suktomansyah, A. M., & Mudaimin, M. (2025). Digital Islamic Education Learning in Secondary Schools: Educational Quality and Student Engagement. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 133–148. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1405>
- Ichsan, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 63–76. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7451>
- Masnawati, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kajian Keislaman*, XIII(1), 16–25. <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/jkk/article/download/516/350>
- Mudiono, M. (2025). Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era. *At Tandhim | Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Nijo, Erwin, Muhammad Shalahuddin Al Awwaby, & Rofi Wirawan. (2024). Adaptation of islamic religious education learning through digital technology for grade 12 students at smk muhamdiyah sintang. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 616–628. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.766>
- Noprijon, N., Rasdiany, A. N., Zulfa, M. Y., Sameto, M. B., & Yusriandi, Y. (2024). The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 93–100. <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>
- Rochmah, A. M., & Inayati, N. L. (2025). *Iseedu*. 9(1), 135–145.
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, Fitriyah, Asy'arie, B. F., & Sa'ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Yunus, M., Supriadi, D., Kurniati, N. S., & Solehudin, D. (2025). Welcoming the Islamic Education Revolution: Adaptive Curriculum in Facing the Digital Era. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.400>